

RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Barat Tahun 2019 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

I. Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2019.

Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2019 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp239,657,025.00 atau mencapai 94.76% dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp252,902,000.00

Realisasi Belanja Negara pada TA 2019 adalah sebesar Rp9,965,885,310.00 atau mencapai 99.07% dari alokasi anggaran sebesar Rp10,058,995,000.00

II. Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2019.

Nilai Aset per 31 Desember 2019 dicatat dan disajikan sebesar Rp15,462,964,848.00 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp2,678,680,000.00; Aset Tetap (neto) sebesar Rp12,784,284,848.00; Piutang Jangka Panjang (neto) sebesar Rp0.00; dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp0.00.

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp0.00 dan Rp15,462,964,848.00.

III. Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp239,657,000.00, sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp10,341,247,297.00 sehingga terdapat Defisit Kegiatan Operasional senilai Rp-10,101,590,297.00. Kegiatan Non Operasional dan Pos-Pos Luar Biasa masing-masing sebesar Surplus Rp135,180,025.00 dan Defisit Rp0.00 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp-9,966,410,272.00.

IV. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2019 adalah sebesar Rp13,635,578,417.00 ditambah Defisit-LO sebesar Rp-9,966,410,272.00 kemudian ditambah/dikurangi dengan koreksi-koreksi senilai Rp1,990,443,618.00 dan

ditambah Transaksi Antar Entitas sebesar Rp9,803,353,085.00 sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2019 adalah senilai Rp15,462,964,848.00.

V. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2019 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2019 disusun dan disajikan dengan menggunakan basis akrual.

I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

**BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN SULAWESI BARAT
LAPORAN REALISASI ANGGARAN
UNTUK PERIODE YANG BERKAHIR 31 DESEMBER 2019 dan 31 DESEMBER 2018**

Uraian	Catatan	31 Desember 2019			31 Desember 2018
		Anggaran	Realisasi	%.	Realisasi
PENDAPATAN					
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1.	252,902,000.00	239,657,025.00	94.76	228,040,630.00
Jumlah Pendapatan		252,902,000.00	239,657,025.00	94.76	228,040,630.00
BELANJA					
Belanja Pegawai	B.3.	2,106,209,000.00	2,040,882,395.00	96.90	1,724,257,785.00
Belanja Barang	B.4.	7,261,686,000.00	7,239,535,815.00	99.70	7,745,976,661.00
Belanja Modal	B.5.	691,100,000.00	685,467,100.00	99.18	5,196,803,000.00
Jumlah Belanja		10,058,995,000.00	9,965,885,310.00	99.07	14,667,037,446.00

II. NERACA

BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN SULAWESI BARAT
NERACA
PER 31 DESEMBER 2019 dan 31 DESEMBER 2018

Uraian	Catatan	31 Desember 2019	31 Desember 2018
ASET			
Aset Lancar			
Persediaan	C.1.1.	2,678,680,000.00	2,884,576,000.00
Jumlah Aset Lancar		2,678,680,000.00	2,884,576,000.00
Aset Tetap			
Tanah	C.2.1.	375,560,000.00	375,560,000.00
Peralatan dan Mesin	C.2.2.	5,648,842,508.00	5,126,835,608.00
Gedung dan Bangunan	C.2.3.	11,137,698,000.00	8,943,219,000.00
Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.4.	180,680,000.00	180,680,000.00
Aset Tetap Lainnya	C.2.5.	106,183,200.00	106,183,200.00
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	C.2.6.	-4,665,210,860.00	-3,983,004,141.00
Jumlah Aset Tetap		12,783,752,848.00	10,749,473,667.00
Aset Lainnya			
Aset Tak Berwujud	C.3.1.	11,673,573.00	11,673,573.00
Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya	C.3.2.	-11,673,573.00	-10,144,823.00
Jumlah Aset Lainnya		0.00	1,528,750.00
Jumlah Aset		15,462,432,848.00	13,635,578,417.00
Kewajiban Jangka Pendek			
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		0.00	0.00
Jumlah Kewajiban		0.00	0.00
Ekuitas			
Ekuitas	C.5.	15,462,432,848.00	13,635,578,417.00
Jumlah Ekuitas		15,462,432,848.00	13,635,578,417.00
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas		15,462,432,848.00	13,635,578,417.00

III. LAPORAN OPERASIONAL

BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN SULAWESI BARAT LAPORAN OPERASIONAL UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 dan 31 DESEMBER 2018

Uraian	Catatan	31 Desember 2019	31 Desember 2018
KEGIATAN OPERASIONAL			
PENDAPATAN			
Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	D.1.	239,657,000.00	157,098,500.00
JUMLAH PENDAPATAN		239,657,000.00	157,098,500.00
BEBAN			
Beban Pegawai	D.2.	2,040,882,395.00	1,724,257,785.00
Beban Persediaan	D.3.	1,157,041,750.00	1,805,373,500.00
Beban Barang dan Jasa	D.4.	1,986,561,101.00	1,696,680,856.00
Beban Pemeliharaan	D.5.	351,343,615.00	307,217,054.00
Beban Perjalanan Dinas	D.6.	1,355,185,349.00	1,408,831,751.00
Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat	D.7.	2,731,700,000.00	0.00
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.8.	718,533,087.00	750,768,596.00
JUMLAH BEBAN		10,341,247,297.00	7,693,129,542.00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN OPERASIONAL		-10,101,590,297.00	-7,536,031,042.00
KEGIATAN NON OPERASIONAL			
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.9.	135,180,025.00	195,922,130.00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL		135,180,025.00	195,922,130.00
SURPLUS/DEFISIT - LO		-9,966,410,272.00	-7,340,108,912.00

IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

**BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN SULAWESI BARAT
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 dan 31 DESEMBER 2018**

Uraian	Catatan	31 Desember 2019	31 Desember 2018
EKUITAS AWAL	E.1.	13,635,578,417.00	10,905,040,355.00
SURPLUS/DEFISIT-LO	E.2.	-9,966,410,272.00	-7,340,108,912.00
KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS YANG ANTARA LAIN BERASAL DARI DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR	E.3.	1,990,443,618.00	-4,368,349,842.00
Koreksi Atas Reklasifikasi	E.3.1.	54,386,833.00	0.00
Selisih Revaluasi Aset Tetap	E.3.2.	1,955,778,999.00	86,567,260.00
Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi	E.3.3.	-19,722,214.00	-4,454,917,102.00
TRANSAKSI ANTAR ENTITAS	E.4.	9,803,353,085.00	14,438,996,816.00
EKUITAS AKHIR	E.5.	15,462,964,848.00	13,635,578,417.00

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

A. PENJELASAN UMUM

A.1. Profil dan Kebijakan Teknis Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Barat

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sulawesi Barat yang dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertanian No.19/Permentan/OT.020/5/2017, tanggal 22 Mei 2017 merupakan Pengembangan Status dari Instansi yang sebelumnya bernama Loka Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Barat Eselon IV/a menjadi Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sulawesi Barat Eselon III/a. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sulawesi Barat mempunyai tugas pokok antara lain: 1) Melaksanakan inventarisasi dan identifikasi kebutuhan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi, 2) Melaksanakan penelitian, pengkajian dan perakitan teknologi tepat guna spesifik lokasi, 3) Melaksanakan pengembangan teknologi dan diseminasi hasil pengkajian serta perakitan materi penyuluhan, 4) Penyiapan kerjasama, informasi, dokumentasi serta penyebarluasan dan pendayagunaan hasil pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi, 5) Pemberian pelayanan teknis kegiatan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi tepat guna spesifik lokasi, dan 6) Melaksanakan urusan tata usaha dan rumah tangga.

A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Tahun 2019 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Barat. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrual (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemendan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

A.3. Basis Akuntansi

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Barat menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

A.4. Dasar Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Barat dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

A.5. Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2019 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Barat yang merupakan entitas pelaporan dari Kementerian Pertanian. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Barat adalah sebagai berikut:

(1) Pendapatan - LRA

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).

- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(2) Pendapatan - LO

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(3) Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(4) Beban

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(5) Aset

- Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

a. Aset Lancar

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.

- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
 - a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
 - b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal
- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (net realizable value). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0,5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan ketiga tidak dilakukan pelunasan	100%
	2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
 - harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
 - harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
 - harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

b. Aset Tetap

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.
 - a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp1.000.000 (satu juta rupiah);
 - b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp25.000.000 (dua puluh lima juta rupiah);
 - c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.
- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus , ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.
- Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD.

c. Penyusutan Aset Tetap

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana diubah dengan PMK 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
 - a. Tanah
 - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
 - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.

- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d 20 tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d 50 tahun
Jakan, Irigasi dan Jaringan	5 s.d 40 tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat Musik Modern)	4 tahun

d. Piutang Jangka Panjang

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan / dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan.
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA, Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan.

e. Aset Lainnya

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap, dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan, aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi.
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.
- Masa manfaat Aset Tak Berwujud ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor:620/KM.6/2015 tentang Masa Manfaat Dalam Rangka Amortisasi Barang Milik Negara berupa aset tak berwujud pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tak Berwujud	Masa Manfaat (Tahun)
Software Komputer	04
Franchise	05
Lisensi, Hak Paten Sederhana, Merk, Desain Industri, Rahasia Dagang, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu	10
Hak Ekonomi Lembaga Penyiaran, Paten Biasa, Perlindungan Varietas Tanaman Semusim	20
Hak Cipta Karya Seni Terapan, Perlindungan Varietas Tanaman Tahunan	25
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. II, Hak Ekonomi Pelaku Pertunjukan, Hak Ekonomi Produser Fonogram	50
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. I	70

- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

(6) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.
 - a. Kewajiban Jangka Pendek
Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.
Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.
 - b. Kewajiban Jangka Panjang
Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.
- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

(7) Ekuitas

- Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

B. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Barat telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya program belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut:

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setal Revisi
Pendapatan		
Pendapatan Pendidikan, Budaya, Riset, dan Teknologi	252,902,000.00	252,902,000.00
Jumlah Pendapatan	252,902,000.00	252,902,000.00
Belanja		
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	1,614,039,000.00	2,038,769,000.00
Belanja Lembur	82,351,000.00	67,440,000.00
Belanja Barang Operasional	486,600,000.00	486,600,000.00
Belanja Barang Non Operasional	884,409,000.00	1,184,417,000.00
Belanja Barang Persediaan	1,172,294,000.00	1,009,419,000.00
Belanja Jasa	323,400,000.00	321,000,000.00
Belanja Pemeliharaan	341,650,000.00	341,650,000.00
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	1,205,200,000.00	1,361,600,000.00
Belanja Barang untuk diserahkan kepada Masyarakat/ Pemda	2,557,000,000.00	2,557,000,000.00
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	360,000,000.00	451,500,000.00
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	0.00	239,600,000.00
Jumlah Belanja	9,026,943,000.00	10,058,995,000.00

B.1. PENERIMAAN NEGARA BUKAN PAJAK

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp239,657,025.00 atau mencapai 94.76% dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp252,902,000.00. Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut:

Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Uraian	2019		
	Anggaran	Realisasi	.%
Akun Pendapatan			
Pendapatan Lain-lain	0.00	25.00	0.00
Pendapatan Pendidikan, Budaya, Riset, dan Teknologi	252,902,000.00	239,657,000.00	94.76
Jumlah	252,902,000.00	239,657,025.00	94.76

Realisasi Pendapatan TA 2019 mengalami kenaikan sebesar 5.09% dibandingkan TA 2018. Rincian perbandingan realisasi pendapatan pada Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Barat adalah sebagai berikut:

Perbandingan Realisasi Pendapatan
31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	.%
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	0.00	8,910,000.00	-100.00
Pendapatan Lain-lain	25.00	70,942,130.00	-100.00
Pendapatan Pendidikan, Budaya, Riset, dan Teknologi	239,657,000.00	148,188,500.00	61.72
Jumlah	239,657,025.00	228,040,630.00	5.09

B.2 BELANJA

Realisasi Belanja pada TA 2019 adalah sebesar Rp9,965,885,310.00 atau 99.07% dari anggaran belanja sebesar Rp10,058,995,000.00. Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2019 adalah sebagai berikut:

Rincian Pagu dan Realisasi Belanja per
31 Desember 2019

Uraian	2019		
	Anggaran	Realisasi	.%
Akun Belanja			
Belanja Pegawai	2,106,209,000.00	2,042,341,872.00	96.97
Belanja Barang	7,261,686,000.00	7,239,535,815.00	99.70
Belanja Modal	691,100,000.00	685,467,100.00	99.18
Total Belanja Kotor	10,058,995,000.00	9,967,344,787.00	99.09
Pengembalian Belanja		-1,459,477.00	0.00
Total Belanja	10,058,995,000.00	9,965,885,310.00	99.07

Dibandingkan dengan Tahun 2018, Realisasi Belanja TA 2019 mengalami penurunan sebesar -32.05% dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan antara lain:

1. Total pagu dan realisasi Belanja Modal dan Belanja Barang tahun 2018 lebih besar jumlahnya dibandingkan realisasi TA 2019
2. Terjadinya pengurangan anggaran TA 2019

Perbandingan Realisasi Belanja
31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	.%
Belanja Pegawai	2,040,882,395.00	1,724,257,785.00	18.36
Belanja Barang	7,239,535,815.00	7,745,976,661.00	-6.54
Belanja Modal	685,467,100.00	5,196,803,000.00	-86.81
Total Belanja	9,965,885,310.00	14,667,037,446.00	-32.05

B.3. BELANJA PEGAWAI

Realisasi Belanja Pegawai per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp2,040,882,395.00 dan Rp1,724,257,785.00. Belanja Pegawai adalah belanja atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan

pembentukan modal. Realisasi belanja TA 2019 mengalami kenaikan sebesar 18.36% dari TA 2018. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Adanya penambahan jumlah 7 orang pegawai CPNS di Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Barat
2. Adanya penambahan tunjangan anak pegawai PNS di Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Barat

Perbandingan Belanja Pegawai
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	1,975,145,872.00	1,724,982,932.00	14.50
Belanja Lembur	67,196,000.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja Kotor	2,042,341,872.00	1,724,982,932.00	18.40
Pengembalian Belanja Pegawai	-1,459,477.00	-725,147.00	101.27
Jumlah Belanja	2,040,882,395.00	1,724,257,785.00	18.36

B.4. BELANJA BARANG

Realisasi Belanja Barang per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp7,239,535,815.00 dan Rp7,745,976,661.00. Realisasi belanja barang TA 2019 mengalami penurunan sebesar -6.54% dari TA 2018. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Adanya pengurangan pagu pada akun belanja barang persediaan TA 2019
2. Total pagu dan realisasi TA 2018 lebih besar dibandingkan pagu dan realisasi TA 2019

Perbandingan Belanja Barang
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Belanja Barang Operasional	486,589,900.00	483,844,000.00	0.57
Belanja Barang Non Operasional	1,177,822,935.00	975,264,255.00	20.77
Belanja Barang Persediaan	1,009,384,250.00	1,602,147,000.00	-37.00
Belanja Jasa	320,928,266.00	237,572,601.00	35.09
Belanja Pemeliharaan	341,625,115.00	306,617,054.00	11.42

Belanja Perjalanan Dalam Negeri	1,355,185,349.00	1,408,831,751.00	-3.81
Belanja Barang untuk diserahkan kepada Masyarakat/ Pemda	2,548,000,000.00	2,731,700,000.00	-6.72
Jumlah Belanja Kotor	7,239,535,815.00	7,745,976,661.00	-6.54
Pengembalian Belanja Barang	0.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja	7,239,535,815.00	7,745,976,661.00	-6.54

B.5. BELANJA MODAL

Realisasi Belanja Modal per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp683,582,100.00 dan Rp5,196,803,000.00. Belanja modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Realisasi belanja modal pada TA 2019 mengalami penurunan sebesar -86.81% dibandingkan TA 2018. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Adanya pengurangan pagu pada akun belanja modal TA 2019
2. Besaran realisasi belanja modal TA 2019 yang masih dibawah realisasi TA 2018

Perbandingan Belanja Modal per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik/(Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	444,882,100.00	779,839,000.00	-42.71
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	238,700,000.00	4,416,964,000.00	-94.60
Jumlah Belanja Kotor	683,582,100.00	5,196,803,000.00	-86.81
Pengembalian Belanja Modal	0.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja	683,582,100.00	5,196,803,000.00	-86.81

B.5.1. BELANJA MODAL PERALATAN DAN MESIN

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp444,882,100.00 dan Rp779,839,000.00. Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2019 mengalami penurunan sebesar -42.71% dibandingkan TA 2018. Hal ini disebabkan antara lain oleh :

1. Adanya pengurangan pagu pada akun Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2019 dari tahun sebelumnya

Perbandingan Belanja Modal Peralatan dan Mesin
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	444,882,100.00	779,839,000.00	-42.71
Jumlah Belanja Kotor	444,882,100.00	779,839,000.00	-42.71
Pengembalian Belanja	0.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja	444,882,100.00	779,839,000.00	-42.71

B.5.2. BELANJA MODAL GEDUNG DAN BANGUNAN

Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp238,700,000.00 dan Rp4,416,964,000.00. Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan TA 2019 mengalami penurunan sebesar -94.60% dibandingkan TA 2018. Hal ini disebabkan antara lain oleh

1. Adanya pengurangan pagu pada akun belanja modal TA 2019 1.
2. Besaran realisasi belanja modal TA 2019 yang masih dibawah realisasi TA 2018 2.

Perbandingan Belanja Modal Gedung dan Bangunan
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	238,700,000.00	4,416,964,000.00	-94.60
Jumlah Belanja Kotor	238,700,000.00	4,416,964,000.00	-94.60
Pengembalian Belanja	0.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja	238,700,000.00	4,416,964,000.00	-94.60

C. PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

C.1. ASET LANCAR

C.1.1. Persediaan

Saldo Persediaan per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp2,678,680,000.00 dan Rp2,884,576,000.00. Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (supplies) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Persediaan per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Persediaan
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	31 Desember 2019	31 Desember 2018
Barang Konsumsi	0.00	1,403,000.00
Tanah Bangunan untuk dijual atau diserahkan kepada Masyarakat	2,147,500,000.00	2,731,700,000.00
Hewan dan Tanaman untuk dijual atau diserahkan kepada Masyarakat	79,900,000.00	0.00
Peralatan dan Mesin untuk dijual atau diserahkan kepada Masyarakat	320,600,000.00	0.00
Bahan Baku	130,680,000.00	26,703,000.00
Persediaan Lainnya	0.00	124,770,000.00
Jumlah	2,678,680,000.00	2,884,576,000.00

C.2. ASET TETAP

C.2.1. Tanah

Nilai Aset Tetap berupa Tanah yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Barat per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp375,560,000.00 dan Rp375,560,000.00.

C.2.2. Peralatan dan Mesin

Nilai Aset Peralatan dan Mesin yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Barat per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp5,648,842,508.00 dan Rp5,126,835,608.00. Mutasi nilai Peralatan dan Mesin tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2018	5,126,835,608.00
Mutasi Tambah	
Pembelian	444,882,100.00
Transfer Masuk	77,124,800.00
Saldo per 31 Desember 2019	5,648,842,508.00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2019	-4,311,973,391.00
Nilai Buku per 31 Desember 2019	1,337,534,117.00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan peralatan dan mesin adalah berupa:

Transaksi pembelian peralatan dan mesin antara bulan 01 Jan – 31 Desember 2019 berupa :

Lemari Penyimpan	5 Unit	24,900,000	Oven Listrik	1 Unit	11,950,000
Meja Kerja Kayu	5 Unit	32,300,000	Alat Penepung Biji	1 Unit	3,750,000
Meubelair Lainnya	1 Unit	5,000,000	Alat Pengayak Serbaguna	1 Unit	20,760,000
A.C. Split	15 Unit	74,100,000	Alat Perajang Kerupuk	1 Unit	10,150,000
Gordyin/Kray	1 Unit	6,210,000	Alat Penggoreng Vakum	1 Unit	19,950,000
Telephone Mobile	2 Unit	17,000,000	Spinner	1 Unit	3,550,000
Kursi Zeis	5 Unit	7,470,000	Wrapping	1 Unit	3,540,000
Air Conditioning (AC)	4 Unit	59,998,000	Mesin Pengayak Padi	1 Unit	26,950,000
Kursi Zeis	2 Unit	1,220,000	Kursi Sofa	2 Unit	7,000,000
Lemari Besi	2 Unit	4,000,000	Drone	1 Unit	16,019,100
Alat Penetas Telur	2 Unit	14,000,000	Timbangan duduk elektrik	1 Unit	1,500,000
Meja Kerja Kayu	1 Unit	5,500,000	Genset	1 Unit	9,000,000
Kursi kerja	2 Unit	5,000,000	Lemari Besi	2 Unit	7,200,000
Lemari Es	1 Unit	1,800,000	Laptop	1 Unit	11,000,000
Printer	1 Unit	3,000,000	Grand Design Kebun percobaan	1 Unit	49,700,000

Transfer masuk peralatan dan mesin AWR sebesar Rp77,124.800 berupa :

- Dell Optiplex 3060 1 Unit Rp18,000,000
- Samsung LED 46” 1 Unit Rp57,124,000
- Web Camera Logitec 1 Unit Rp 2,000,000

C.2.3. Gedung dan Bangunan

Nilai Aset Gedung dan Bangunan yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Barat per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp11,137,698,000.00 dan Rp8,943,219,000.00. Mutasi nilai Gedung dan Bangunan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2018	8,943,219,000.00
Mutasi Tambah	
Pembelian	49,700,000.00
Reklasifikasi Masuk	4,042,021,000.00
Penyelesaian Pembangunan Langsung	189,000,000.00
Reklasifikasi Masuk Hasil Inventarisasi	327,757,682.00
Koreksi Semu Hasil Penilaian Kembali	32,775,769.00
Koreksi Penilaian Kembali BMN	2,365,458,086.00
Koreksi Kesalahan input IP	926,944,000.00
Mutasi Kurang	
Koreksi Semu Hasil Koreksi Hasil revaluasi	-32,775,768.00
Reklasifikasi Keluar	-4,042,021,000.00
Reklasifikasi Keluar Hasil Inventarisasi	-327,757,682.00
Saldo per 31 Desember 2019	11,137,698,000.00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2019	-338,313,804.00
Nilai Buku per 31 Desember 2019	10,799,384,196.00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Gedung dan Bangunan adalah berupa:

1. Mutasi penambahan terjadi adanya Reklasifikasi masuk

- Bangunan Gudang Tertutup Permanen Rp2,090,049,292
- Bangunan Gedung Laboratorium Permanen Rp1,951,971,708
- Dan pembangunan langsung berupa
Pembangunan kandang ayam KUB Rp 189,000,000
- Reklasifikasi Masuk Hasil Inventarisasi Rp 327,757,682
- Koreksi Penilaian Kembali BMN Rp2,365,458,086
- Koreksi Kesalahan input IP Rp 926,944,000

2. Mutasi pengurangan adanya :

- Koreksi Semu Hasil Koreksi Hasil revaluasi Rp32,775,768
- Reklasifikasi keluar dengan total jumlah sama dengan Reklasifikasi masuk Rp-4,042,021,000.00

- Reklasifikasi Keluar Hasil Inventarisasi Rp327,757,682

C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan

Nilai Aset Jalan, Irigasi dan Jaringan yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Barat per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp180,680,000.00 dan Rp180,680,000.00.

C.2.5. Aset Tetap Lainnya

Nilai Aset Tetap Lainnya yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Barat per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp106,183,200.00 dan Rp106,183,200.00.

C.2.6. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Barat per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp-4,665,343,860.00 dan Rp-3,983,004,141.00.

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Peralatan dan Mesin	5,649,507,508.00	-4,311,840,391.00	1,337,534,117.00
2.	Gedung dan Bangunan	11,137,698,000.00	-338,313,804.00	10,799,384,196.00
3.	Jalan, Irigasi dan Jaringan	180,680,000.00	-15,056,665.00	165,623,335.00
4.	Aset Tetap Lainnya	106,183,200.00	0.00	106,183,200.00
Akumulasi Penyusutan		17,074,068,708.00	-4,665,343,860.00	12,408,724,848.00

4,665,210,860

C.3. ASET LAINNYA

C.3.1. Aset Tak Berwujud

Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp11,673,573.00 dan Rp11,673,573.00. Aset Tak Berwujud merupakan aset yang dapat diidentifikasi dan dimiliki, tetapi secara umum tidak mempunyai wujud fisik.

Rincian Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Uraian	Nilai
Software	11,673,573.00
Jumlah	11,673,573.00

C.3.2. Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Barat per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp-11,673,573.00 dan Rp-10,144,823.00.

Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya merupakan kontra akun Aset Lainnya yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Lainnya.

Berikut disajikan rangkuman Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per 31 Desember 2019, sedangkan rincian akumulasi penyusutan aset lainnya disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya

No	Aset Lainnya	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Aset Tak Berwujud	11,673,573.00	-11,673,573.00	0.00
	Akumulasi Penyusutan	11,673,573.00	-11,673,573.00	0.00

C.5. EKUITAS

C.5. Ekuitas

Saldo Ekuitas per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp15,462,964,848.00 dan Rp13,635,578,417.00. Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

D. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp239,657,000.00 dan Rp157,098,500.00. Pendapatan tersebut terdiri dari:

Perbandingan PNBPN Lainnya
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Pendapatan Hasil Penelitian/Riset dan Hasil Pengembangan Iptek	239,657,000.00	148,188,500.00	61.72
Pendapatan Penjualan Hasil Pertanian, Perkebunan, Peternakan dan Budidaya	0.00	8,910,000.00	-100.00
Jumlah	239,657,000.00	157,098,500.00	52.55

Pendapatan Negara Bukan Pajak TA 2019 mengalami kenaikan sebesar 52.55% dari TA 2018 yang diperoleh dari hasil penjualan benih kegiatan UPBS Per 31 Desember 2019.

D.2. Beban Pegawai

Jumlah Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp2,040,882,395.00 dan Rp1,724,257,785.00. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Perbandingan Beban Pegawai
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Beban Gaji Pokok PNS	1,394,327,140.00	1,209,111,020.00	15.32
Beban Pembulatan Gaji PNS	18,851.00	16,763.00	12.46
Beban Tunj. Anak PNS	23,849,228.00	22,842,802.00	4.41
Beban Tunj. Beras PNS	61,919,100.00	57,501,480.00	7.68
Beban Tunj. Fungsional PNS	154,280,000.00	128,720,000.00	19.86

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Beban Tunj. PPh PNS	9,133,800.00	7,370,240.00	23.93
Beban Tunj. Struktural PNS	32,760,000.00	32,760,000.00	0.00
Beban Tunj. Suami/Istri PNS	77,912,276.00	76,229,480.00	2.21
Beban Tunjangan Umum PNS	51,345,000.00	45,165,000.00	13.68
Beban Uang Lembur	67,196,000.00	0.00	0.00
Beban Uang Makan PNS	168,141,000.00	144,541,000.00	16.33
Jumlah	2,040,882,395.00	1,724,257,785.00	18.36

Realisasi Beban Pegawai TA 2019 naik sebesar 18.36%. dari realisasi TA 2018, ini disebabkan karena adanya penambahan jumlah pegawai pada BPTP Sulbar sebanyak 7 orang CPNS yang terhitung mulai Februari 2019.

D.3. Beban Persediaan

Jumlah Beban Persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp1,157,041,750.00 dan Rp1,805,373,500.00. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Persediaan per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Beban Persediaan bahan baku	305,580,000.00	37,325,000.00	718.70
Beban Persediaan konsumsi	720,009,750.00	1,598,786,000.00	-54.97
Beban persediaan lainnya	131,452,000.00	169,262,500.00	-22.34
Jumlah	1,157,041,750.00	1,805,373,500.00	-35.91

Realisasi Beban Persediaan TA 2019 turun sebesar -35.91%. dari realisasi TA 2018, ini disebabkan karena adanya pengurangan pagu anggaran pada akun beban persediaan TA 2019 dibandingkan dengan pagu anggaran TA 2018.

D.4. Beban Barang dan Jasa

Jumlah Beban Barang dan Jasa untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp1,986,561,101.00 dan Rp1,696,680,856.00. Beban Barang dan Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang dan Jasa
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Beban Aset Ekstrakomtabel Peralatan dan Mesin	1,220,000.00	0.00	0.00
Beban Bahan	513,600,000.00	396,173,000.00	29.64
Beban Barang Non Operasional Lainnya	628,872,935.00	546,341,255.00	15.11
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	45,600,000.00	45,600,000.00	0.00
Beban Honor Output Kegiatan	35,350,000.00	32,750,000.00	7.94
Beban Jasa Profesi	117,000,000.00	58,600,000.00	99.66
Beban Keperluan Perkantoran	440,989,900.00	438,244,000.00	0.63
Beban Langganan Listrik	143,950,919.00	143,995,732.00	-0.03
Beban Langganan Telepon	29,977,347.00	29,976,869.00	0.00
Beban Sewa	30,000,000.00	5,000,000.00	500.00
Jumlah	1,986,561,101.00	1,696,680,856.00	17.09

Realisasi Beban Barang dan Jasa TA 2019 naik sebesar 17.09%. dari realisasi TA 2018, ini disebabkan karena adanya kenaikan biaya yang harus dikeluarkan pada Beban Barang Non Operasional Lainnya, Beban Jasa Profesi, Beban Keperluan Perkantoran dan Beban Langganan Listrik.

D.5. Beban Pemeliharaan

Jumlah Beban Pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp351,343,615.00 dan Rp307,217,054.00. Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian Beban Pemeliharaan untuk 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Pemeliharaan
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	104,981,065.00	69,999,000.00	49.98
Beban Pemeliharaan Jaringan	7,998,000.00	7,969,000.00	0.36
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	228,646,050.00	228,649,054.00	0.00
Beban Persediaan bahan untuk pemeliharaan	9,718,500.00	600,000.00	1,519.75
Jumlah	351,343,615.00	307,217,054.00	14.36

Realisasi Beban Pemeliharaan TA 2019 naik sebesar 14.36%. dari realisasi TA 2018, ini disebabkan karena adanya penambahan biaya pemeliharaan gedung dan pembelian persediaan bahan untuk pemeliharaan.

D.6. Beban Perjalanan Dinas

Jumlah Beban Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp1,355,185,349.00 dan Rp1,408,831,751.00. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Perjalanan Dinas
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Beban Perjalanan Biasa	1,311,401,027.00	1,337,259,806.00	-1.93
Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota	16,500,000.00	24,640,000.00	-33.04
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	27,284,322.00	46,931,945.00	-41.86
Jumlah	1,355,185,349.00	1,408,831,751.00	-3.81

Realisasi Perjalanan Biasa TA 2019 turun sebesar 3.81%. dari realisasi TA 2018, ini disebabkan karena pengurangan pagu belaja perjalanan dinas dari tahun sebelumnya

D.7. Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat

Jumlah Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp2,731,700,000.00 dan Rp0.00. Beban Barang untuk Diserahkan kepada Masyarakat merupakan beban pemerintah dalam bentuk barang yang diserahkan kepada masyarakat dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat untuk 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Beban Persediaan tanah bangunan untuk dijual atau diserahkan kepada Masyarakat	2,731,700,000.00	0.00	0.00
Jumlah	2,731,700,000.00	0.00	0.00

Realisasi Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat TA 2019 naik sebesar 100%. dari realisasi TA 2018, ini disebabkan karena adanya hibah gedung dan bangunan kepada pemerintah Kab. Mamuju Tengah TA.2019.

D.8. Beban Penyusutan dan Amortisasi

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp718,533,087.00 dan Rp750,768,596.00. Beban penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (depreciable assets) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyusutan dan Amortisasi
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Beban Amortisasi Software	1,528,750.00	1,528,750.00	0.00
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	218,496,666.00	188,005,694.00	16.22
Beban Penyusutan Irigasi	6,022,666.00	6,022,666.00	0.00

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	492,485,005.00	555,211,486.00	-11.30
Jumlah	718,533,087.00	750,768,596.00	-4.29

Realisasi Beban Penyusutan dan Amortisasi TA 2019 turun sebesar -4.29% dari realisasi TA 2018, ini disebabkan karena adanya pembaharuan gedung dan bangunan yang mengakibatkan menurunnya realisasi Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan TA 2019.

D.9. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional

Pos Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional Tahun 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Pendapatan Penyesuaian Nilai Persediaan	0.00	210,000.00	-100.00
Pendapatan Perolehan Aset Lainnya	135,180,000.00	124,770,000.00	8.34
Penerimaan Kembali Belanja Barang Tahun Anggaran Yang Lalu	0.00	8,975,500.00	-100.00
Penerimaan Kembali Belanja Modal Tahun Anggaran Yang Lalu	0.00	28,766,630.00	-100.00
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	25.00	33,200,000.00	-100.00
Jumlah	135,180,025.00	195,922,130.00	-31.00

Realisasi Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional TA 2019 turun sebesar -31.00% dari realisasi TA 2018, ini disebabkan karena realisasi pendapatan di TA 2019 jauh kecil dibandingkan realisasi TA 2018.

E. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

E.1. Ekuitas Awal

Nilai ekuitas pada tanggal 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp13,635,578,417.00 dan Rp10,905,040,355.00.

E.2. Surplus/Defisit-LO

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp-9,966,410,272.00 dan Rp-7,340,108,912.00. Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

E.3. Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar

Saldo Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp1,990,443,618.00 dan Rp-4,368,349,842.00.

E.3.1. Koreksi Atas Reklasifikasi

Koreksi Atas Reklasifikasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp54,386,833.00 dan Rp0.00. Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi reklasifikasi nilai persediaan, aset tetap dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai

E.3.2. Selisih Revaluasi Aset Tetap

Selisih Revaluasi Aset Tetap merupakan selisih yang muncul pada saat dilakukan penilaian ulang aset tetap. Selisih Revaluasi Aset Tetap untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp1,955,778,999.00 dan Rp86,567,260.00. Rincian Selisih Revaluasi Aset Tetap untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Rincian Selisih Revaluasi Aset Tetap per 31 Desember 2019.

Jenis Aset Tetap	Nilai Koreksi 31 Desember 2019
Gedung dan Bangunan	1,955,779,000.00
Jumlah	1,955,778,999.00

E.3.3. Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi

Koreksi Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp-19,722,214.00 dan Rp-4,454,917,102.00. Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi nilai aset tetap dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai Rincian Koreksi Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Rincian Koreksi Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi per 31 Desember 2019.

Jenis Koreksi	Nilai Koreksi 31 Desember 2019
Akumulasi Penyusutan Gedung dan Bangunan	-19,722,214.00
Jumlah	-19,722,214.00

E.4. Transaksi Antar Entitas

Nilai Transaksi Antar Entitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp9,803,353,085.00 dan Rp14,438,996,816.00. Transaksi Antar Entitas adalah transaksi yang melibatkan dua atau lebih entitas yang berbeda baik internal KL, antar KL, antar BUN maupun KL dengan BUN. Rincian Transaksi Antar Entitas terdiri dari:

Rincian Transaksi Antar Entitas per 31 Desember 2019.

Jenis Koreksi	Nilai Koreksi 31 Desember 2019
Ditagihkan ke Entitas Lain	9,965,885,310.00
Diterima dari Entitas Lain	-239,657,025.00
Transfer Masuk	77,124,800.00
Jumlah	9,803,353,085.00

E.4.1. Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)

Diterima dari Entitas Lain/Ditagihkan ke Entitas Lain merupakan transaksi antar entitas atas pendapatan dan belanja pada KL yang melibatkan kas negara (BUN). Pada periode sampai dengan 31 Desember 2019 saldo DDEL adalah sebesar Rp-239,657,025.00 sedangkan DKEL sebesar Rp9,965,885,310.00.

E.4.2. Transfer Masuk/Transfer Keluar

Transfer Masuk/Transfer Keluar merupakan perpindahan aset/kewajiban dari satu entitas ke entitas lain pada internal KL, antar KL dan antara KL dengan BA-BUN.

Transfer Masuk sampai dengan 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp77,124,800.00 yang terdiri dari:

Rincian Transfer Masuk per 31 Desember 2019.

No	Jenis	Entitas Asal	Nilai
1.	Peralatan dan Mesin	018030199238251000KP	77,124,800.00
Jumlah			77,124,800.00

E.5. Ekuitas Akhir

Saldo Ekuitas Akhir untuk periode 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp15,462,964,848.00 dan Rp13,635,578,417.00.

F. PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA

F.1. Pengungkapan Lain-lain

F.1.1 Jurnal Penyesuaian

Terdapat aset tetap senilai Rp1,220,000.00 yang belum diregister masuk kategori intrakomtabel yang seharusnya masuk kategori ekstrakomtabel sehingga dilakukan koreksi beban aset dengan jurnal penyesuaian pada aplikasi SAIBA. Adapun jurnal penyesuaiannya adalah sebagai berikut :

Jurnal Penyesuaian

No	Kode Akun	Uraian Nama Akun	Rupiah Debet	Rupiah Kredit
1.	132211	Peralatan dan mesin belum diregister	1,220,000.00	
	595112	Beban aset ekstrakomtabel peralatan dan mesin		1,220,000.00

F.1.2 Aset Tanah

Terdapat aset tanah seluas 2000 m² dengan nilai perolehan sebesar Rp375,560,000 yang belum memiliki sertifikat tanah. Adapun rinciannya sebagai berikut :

Aset Tanah per 31 Desember 2019.

No	Uraian	Tanggal Perolehan	Luas (m ²)	Nilai
1.	Tanah bangunan rumah negara golongan II	29-12-2017	2,000	375,560,000.00
Jumlah				375,560,000.00